

Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Peta Budaya melalui Metode Demontrasi dada Kelas IV SDN Socah

Ach fauzan^{1*}, Agung Setiawan², Tyasmiani Citrawati³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

*Koresponden Penulis, E-mail 170611100037@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan kejadian strategi pengajaran pada pemahaman membaca siswa pendidikan dasar dalam pelajaran IPS. Oleh karena itu, metode demontasi, aktifitas belajar meteri membaca peta budaya dengan menggunakan metode demonstrasi. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar materi membaca peta dengan menggunakan metode demontasi dan peningkatan kemampuan membaca peta dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode penelita yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, subjek penelitian siswa kelas IV dan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian berupa desain RPP menggunakan metode demonstrasi, yang meliputi presentasi kelas, nelajar kelompok melalui tahap eksplorasi dan komfirmasi.

Kata kunci: metode demonstrasi, aktivitas, membaca peta.

ABSTRACT

This study aims to establish the incidence of teaching strategies on understanding the reading of basic education students in IPS lessons. Therefore, the method of demontation, the learning activity of the meter reads the cultural map using the demonstration method. Implementation of the evaluation of learning outcomes Material reading maps using the method of demontation and increasing the ability to read maps using the demonstration method. The Penelita method used is classroom action research, research subjects of class IV students and data collection techniques using observation sheets, data tests are analyzed descriptively quantitatively. The results of the study in the form of RPP's design using the demonstration method, which included class presentations, learned groups through the exploration and confirmation phase.

Keywords: Method of demonstration, activity, map reading.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang terkandung dalam UUD 45 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembanya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut harus dicapai melalui pemberdayaan potensi satuan pendidikan sebagai kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan.

Pendidik wajib mampu menjadi tenaga yang professional dalam bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Saat ini pembelajaran di SD masih cenderung komvensonal. Pembelajaran masih menerapkan pendekatan teacher center yaitu dimana guru masih menjadi pusat informasi bagi peserta didik. Pembelajaran ini lebih kepada keaktifan guru dari pada siswa. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran berdasarkan pra penelitian melalui pengamatan di SD Socah 4 terdapat kelemahan- kelemahan dalam pembelajaran peta yang diantaranya terletak pada metode dan teknik penyampaian yang kurang efektif. Sebagian besar guru belum dapat menggunakan media pembelajaran atau alat peraga modern (non komvensional), hal ini dikarenakan guru belum

mendapat pelatihan atau training secara khusus tentang hal tersebut. Sedangkan alat peraga yang tersedia belum mampu diberdayakan, penggunaan tidak maksimal sebagian besar rusak tidak terpakai.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu keharusan dan kebutuhan yang sangat penting bagi tenaga pendidik untuk mencerdaskan peserta didik sehingga peserta didik tidak kehilangan atau cara bagaimana belajar yang baik dan cepat sehingga siswa bisa belajar dengan strategi ataupun cara yang bagus dan dapat dimengerti oleh peserta didik dengan cepat sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Pelaksanaan PTK dapat meningkatkan kinerja pendidik. Seorang pendidik tidak lagi merasa puasterhadap apa yang dikerjakan tanpa ada upaya perbaikan atau inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya. PTK yang dilaksanaka oleh tenaga pendidik dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi dalam kelasnya. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas utama guru, karena ia tida perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegraasi dengan pelaksanaan proses belajar di kelas, dengan adanya PTK guru akan menjadi kreatif karena selalu dituntut unruk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai penerapan dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakaikannya. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional mengembangkan keterampilan guru meningkatkan relevensi dan meningkatkan efisiensi pengelolaan intruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas tegaga pendidik. PTK merupakan laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan para guru dikelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas demonstrasi dan purposive sampling. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran IPS SD sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini disetting untuk guru dan siswa kelas IV SD Negeri Socah 4 Tahun Pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 18 siswa.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap dan dimulai bulan Februari. Penelitian ini akan mengkaji dan merefleksikan implementasi pendekatan dalam pembelajaran IPS di SD. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu perwujudan inovasi pembelajaran agar terjadi proses pembelajaran yang aktif. Hopkins dalam Ekawarna (2010: 4) memberikan pengertian PTK sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. RPP diukur dengan Lembar Penilaian RPP. Setiap Komponen dinilai dengan skala 1-5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penilaian RPP dilakukan oleh guru mitra dengan menggunakan instrument penilaian RPP di sekolah SD Negeri Socah 4. Pada Siklus I hasil penilaian RPP sebesar 56,43 yang masuk dalam kategori sedang. Dari ke 28 sub aspek-aspek penilaian RPP, masih terdapat beberapa sub aspek yang memperoleh nilai sedang, kelemahan yang terlihat adalah pada rumusan indikator, rumusan materi, dan rumusan kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti perlu adanya peningkatan sub aspek yang mendapat nilai sedang pada siklus II nanti.

Pada siklus I aktivitas belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari rata-rata 52% siswa tidak aktif dan yang terlihat aktif 48% dari 25 siswa. Aktivitas siswa pada seluruh aspek masih perlu ditingkatkan di sekolah SD Negeri Socah 4 dikelas IV.

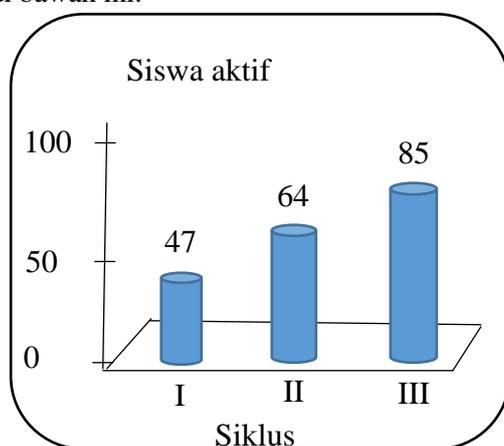
Hasil penilaian RPP Siklus II terlihat bahwa nilai RPP sebesar 70,00. Hal ini berarti

nilai RPP mengalami peningkatan dari siklus I Namun peningkatan ini belum signifikan, nilai tersebut masih dalam kategori sedang dan ada peningkatan dari sebelumnya. Aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 64%. Namun hal ini belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga masih perlu peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar, maka diperoleh 17 orang siswa 68% yang memiliki ketuntasan belajar. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca peta pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus III ini nilai RPP yang diperoleh adalah 85,00 dan termasuk dalam kriteria baik. Hal ini berarti RPP pada siklus III ini adalah RPP terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Nilai rata-rata kemampuan siswa membaca adalah 73,00. Ketuntasan belajar diperoleh 21 orang siswa atau 84% yang memiliki ketuntasan belajar. Jadi pada siklus III ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca peta telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Secara jelas aktivitas siswa setiap siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Pada siklus I, persentase siswa aktif adalah 47%, artinya belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II, aktivitas ini mengalami peningkatan yaitu persentase jumlah siswa aktif adalah 64%. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan siswa mulai terbiasa dengan cara bekerja tim. Pada siklus III, aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan (>75% aktif) yaitu 84%. Pada siklus III siswa telah terbiasa berinteraksi sosial dalam kelompok, merasa memiliki hak yang sama dalam berpendapat tanpa rasa malu dan takut salah.

Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah langkah awal sebelum melakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, karena RPP merupakan landasan pengetahuan secara teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Dalam RPP harus dicantumkan secara jelas tentang kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, apa yang dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran "assure", yang lebih difokuskan pada perencanaan untuk digunakan pada situasi pembelajaran dalam kelas secara aktual, adapun langkah-langkah tersebut adalah:

A = Analyze learners/ analisis karakteristik siswa

S = State objectives/ menerapkan tujuan pembelajaran

S = select methods, media and materials/ seleksi media dan bahan ajar

U = Utilize materials/ memanfaatkan bahan ajar

R = Regulate learner participation/ melibatkan siswa dalam kegiatan belajar

E = Evaluate and revise/ evaluasi dan revisi

Dari hasil penilaian menyatakan bahwa desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terjadi peningkatan di tiap siklusnya yaitu, pada siklus I persentase hasil diperoleh 76,78% (Baik), siklus II persentase hasil diperoleh 83,92% (Baik) dan pada siklus III di peroleh 96,43% (Sangat Baik).

Berdasarkan analisis data, di peroleh penilaian pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilakukan di tiap siklusnya mengalami peningkatan, seperti yang tertera sebagai berikut bahwa proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I adalah 67% (cukup), lalu pada siklus II meningkat menjadi 76,8% (baik) dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 81,25% (baik).

Sardiman berpendapat bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas belajar, tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang prestasi belajar (Sardiman, 2012:97).

Berdasarkan pendapat di atas dilakukan observasi sehingga dapat kita lihat hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung di, siklus I adalah 50,6% (cukup), pada siklus II meningkat menjadi 73,80% (baik), dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 82,64% (baik) pula. Sistem Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dalam pembelajaran. Data ini digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran metode demonstrasi. Tes kemampuan membaca peta (hasil belajar) adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

Tes yang digunakan adalah tes formatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti pembelajaran kooperatif metode demonstrasi pada setiap akhir siklus. Instrumen tes dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. Penelitian ini menggunakan Anates untuk analisis, dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dan dibantu menggunakan program *SPSS Versi 17*. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson* merujuk pada Arikunto (2005: 72).

Dari hasil analisis soal sebanyak 20 butir diperoleh 13 soal yang valid pada siklus pertama 15 soal yang valid pada siklus kedua dan pada siklus ke tiga ada 14 soal yang valid. Pada siklus pertama rata-rata yaitu 0,47, pada siklus ke dua 0,50 dan pada siklus ketiga 0,46. Hasil ini menunjukkan validitas soal sudah mencapai kriteria yang cukup.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan media peta pembelajaran yaitu peta budaya Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan terbukti di setiap siklus bisa dilihat ada peningkatan yaitu pada siklus pertama mencapai (50,6%), pada siklus kedua yaitu (73,80%) dan pada siklus ketiga mencapai (82,64%)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Socah 4 pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial IPS dapat disimpulkan bahwa penilaian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas 4 di SD Negeri Socah 4 kabupaten bangkalan penilaian ini bertujuan mengetahui kesulitan siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS dan membantu siswa agar bisa dengan cepat cara mempelajari maple IPS dan bisa mengetahui lebih dalam tentang bagaimana cara membaca peta budaya yang baik. Dari hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang sebelumnya siswa kesulitan dalam pelajaran IPS yaitu tentang membaca peta budaya setelah dilakukan tindakan siswa mengalami peningkatan yang telah dibuktikan dengan tes yang diberikan dan siklus yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil yang maksimal.

Dan proses pembelajaran guru dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dengan situasi dan kondisi yang menyenangkan ditandai dengan peningkatan-peningkatan nilai saat dilakukan dengan tes

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tidak dapat digantikan dengan apapun. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian. Terutama kepada orang tua yang selalu memberikan dorongan berupa semangat dan kepada dosen pembimbing dan juga teman-teman tak lupa juga kepada pihak sekolah terutama guru kelas dan kepala sekolah karena telah bersedia menerima kami. Terimakasih kepada SDN Socah 4 kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan semoga SDN Socah 4 lebih baik lagi dan menciptakan generasi-generasi yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar A. (2001). *Media Pembelajaran*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Bakosurtanal. (2005). *geografi-bumi. blogspot.com/2009/09/pengertian-peta.html*
- Hidayat a. (2017). Penggunaan strategi mencari jawaban untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas v sdn 030 pulau permai kecamatan tambang kabupaten kampar. *journal cendekia: jurnal pendidikan matematika* volume 1, no. 1. 88-99
- Iskandar. (2017). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Portal media pengetahuan online.* <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/04/pentingnya-penelitian-tindakan-kelas-bagi-guru.html>
- Sardiman AM, (2012). *Interaksi & motivasi belajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Solihatini Etin. (2012). *Strategi Pembelajaran PKN. Jakarta: PT Bumi Aksara.*